

Pendampingan Belajar Bahasa Inggris untuk Siswa di Sekitar Area Pariwisata Kencana Beach Cottages Sumbawa Besar

Umar¹, Ersa Anita Aulia²

¹Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Sekolah Tinggi Agama Islam Sumbawa, Indonesia

Email: umar@uts.ac.id

Abstract

The PKM activity of English Learning Assistance for Students Living Around the Kencana Beach Cottages Tourism Area was held as an effort to improve the knowledge and English language skills of students who live around the Kencana Beach Cottages Tourism Area, which is located in Labuhan Badas Village, Labuhan Badas District, Sumbawa Regency. The problems partners face are: (1) Their location is close to a tourist area, (2) Foreign guests often visit the location where they live, and (3) Contextual learning assistance is needed for children to support their basic English skills. Therefore, the solution to overcome the above problems is 1) to prepare contextual teaching patterns to teach basic English skills and 2) to train language skills and practice them directly with foreign guests in the Kencana Beach Cottages Tourism Area. This service activity is carried out for one month, from November to December 2023, and includes the stages: 1) Preparation and 2) Implementation of Activities. The implementation of this program involves lecturers from the Sumbawa University of Technology campus and lecturers from the English Tadris Study Program at the Sumbawa Islamic College (STAIS), and 2) students who live around the Kencana Beach Cottages Tourism area, 3) Evaluation is carried out through speaking practice and interact with friends and foreign guests visiting the Kencana Beach Cottages Tourism area. The outputs obtained from implementing PKM through PKM English Learning Assistance consist of two outputs, namely mandatory outputs and additional outputs. The mandatory output is publication in an accredited scientific journal, and the additional output is improving the basic English communication skills of students living around the Kencana Beach Cottages Tourism area.

Keywords: *Mentoring, tourism, English Learning.*

Abstrak

Kegiatan PKM Pendampingan Belajar Bahasa Inggris untuk Siswa yang Tinggal di Sekitar Area Pariwisata Kencana Beach Cottages diadakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris siswa yang tinggal di sekitar Area Pariwisata Kencana Beach Cottages yang terletak di Desa Labuhan Badas, Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah: 1) Lokasi tempat tinggal mereka dekat dengan area pariwisata, 2) Lokasi tempat tinggal mereka sering dikunjungi tamu asing, dan 3) Diperlukan pendampingan pembelajaran kontekstual bagi anak-anak untuk menunjang keterampilan dasar Bahasa Inggrisnya. Oleh karena itu, solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah; 1) Menyiapkan pola pengajaran kontekstual untuk pemenuhan keterampilan bahasa Inggris dasar, dan 2) Melatih kecakapan berbahasa dan mempraktekannya secara langsung dengan tamu Asing di Area Wisata Kencana Beach Cottages. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu bulan, dimulai bulan November s.d Desember 2023 dan meliputi tahapan; 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan Kegiatan; pelaksanaan program ini melibatkan dosen dari kampus Universitas Teknologi Sumbawa dan dosen Program Studi Tadris Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Agama Islam Sumbawa (STAIS), dan 2) siswa-siswa yang tinggal di sekitar area Pariwisata Kencana Beach Cottages, 3) Evaluasi dilakukan melalui praktek berbicara dan berinteraksi dengan teman dan tamu asing yang berkunjung di area Pariwisata Kencana Beach Cottages. Luaran yang diperoleh dari pelaksanaan PKM melalui PKM Pendampingan Belajar Bahasa Inggris terdiri dari dua luaran, yaitu luaran wajib dan luaran tambahan. Luaran wajibnya adalah publikasi di jurnal ilmiah terakreditasi, dan luaran tambahannya adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris dasar siswa-siswa yang tinggal di sekitar area Pariwisata Kencana Beach Cottages.

Kata kunci: pendampingan, pariwisata, pembelajaran Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris pada saat ini masih merupakan bahasa internasional yang diakui di seluruh dunia, sebagai sarana komunikasi global. Hal ini senada dengan Umar dkk, (2023) yang menyatakan bahwa pada era globalisasi yang semakin berkembang, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris telah menjadi suatu kebutuhan yang esensial bagi individu dalam berbagai aspek kehidupan. Selaras dengan Rao, (2019) yang menyatakan bahwa dewasa ini penggunaan Bahasa Inggris hampir di seluruh dunia sebagai alat komunikasi baik di bidang seperti sains, teknik dan teknologi, perdagangan, kedokteran pendidikan, pariwisata, perbankan, penelitian ilmiah, internet, bisnis, periklanan, farmasi, industri film, transportasi, dan lainnya. Selanjutnya, Neli Hastuti & Evi, (2020) menyatakan bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa universal, bahasa pemersatu dunia. Banyak siswa di sekitar area pariwisata mengalami keterbatasan akses terhadap program pendampingan belajar bahasa Inggris yang berkualitas. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai atau minimnya program pendampingan bahasa Inggris di sekolah-sekolah setempat. Siswa di daerah pariwisata mungkin kurang termotivasi untuk belajar bahasa Inggris karena mereka tidak melihat dampak langsung dari kemampuan berbahasa Inggris terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Kurangnya relevansi konten pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka dapat menjadi kendala motivasi. Senada dengan Yamin, (2017) yang menyatakan bahwa ada banyak siswa yang mampu mencapai prestasi baik karena diajarkan menggunakan metode pembelajaran bahasa Inggris yang tepat.

Pendampingan belajar bahasa Inggris menjadi sebuah aspek penting, terutama bagi siswa yang tinggal di sekitar area pariwisata. Slamet Wahyudi, (2023) menyatakan bahwa memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak-anak usia sekolah dasar sangatlah penting karena merupakan salah satu cara agar anak-anak usia sekolah dasar ini mampu menghadapi untuk mengenal dunia global. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, memiliki peran vital dalam memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Inggris sangatlah dibutuhkan seiring dengan kemajuan sebuah negara (Matondang, 2005). Pendampingan belajar ini dapat memberikan dampak positif pada perkembangan siswa, terutama di daerah pariwisata, di mana kemampuan berbahasa Inggris sering menjadi kebutuhan utama. Pendampingan belajar bahasa Inggris dapat disesuaikan dengan konteks pariwisata lokal. Materi pembelajaran dapat diarahkan untuk mencakup situasi dan konteks yang sering dihadapi siswa dalam interaksi dengan wisatawan. Hal ini akan memberikan mereka kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan pengunjung dari berbagai belahan dunia. Metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat diterapkan dalam pendampingan belajar. Kegiatan seperti permainan bahasa, simulasi peran, atau kunjungan lapangan ke tempat-tempat wisata dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa Inggris, tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar dengan penuh semangat.

Pendampingan belajar dapat fokus pada pengembangan keterampilan berbicara. Siswa dapat didorong untuk berbicara dalam situasi nyata, seperti memberikan informasi tentang tempat wisata atau berinteraksi dengan turis. Latihan ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan diri dengan lancar dan jelas dalam bahasa Inggris. Penggunaan teknologi dapat diintegrasikan dalam pendampingan belajar. Siswa dapat menggunakan aplikasi atau platform online untuk berlatih keterampilan mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Inggris. Hal ini dapat memberikan variasi dalam pembelajaran dan memotivasi siswa dengan pendekatan

yang lebih modern. Senada dengan Tarmini dkk, (2021) yang menyatakan bahwa era digital berkontribusi dan berpengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan belajar sangat penting. Orang tua dapat mendukung pembelajaran bahasa Inggris anak-anak mereka dengan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan bahasa di rumah, seperti menonton film berbahasa Inggris atau membaca buku bersama.

Program penuh imersi dapat diadopsi dalam pendampingan belajar. Siswa dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari di lingkungan pariwisata yang memungkinkan mereka terus berpraktik berbahasa Inggris dalam konteks nyata. Dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris seseorang atau warga bisa mensosialisasikan atau mempromosikan budaya, tempat-tempat yang bisa dikunjungi dan kuliner nya tidak hanya kepada wisatawan lokal tapi juga kepada wisatawan manca negara (Dwi Ima Herminingsih, 2023). Pembinaan bahasa Inggris dapat melibatkan kerjasama dengan pelaku industri pariwisata setempat. Membuat program magang atau kerja sama dengan hotel, restoran, atau tempat wisata akan memberikan siswa pengalaman langsung dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris di lingkungan kerja. Selanjutnya, evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan efektivitas pendampingan belajar. Pengukuran kemajuan siswa dapat dilakukan melalui ujian berkala, penugasan, atau bahkan melalui interaksi langsung dengan turis. Ini akan membantu memperbaiki metode pengajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa secara individual. Dengan pendampingan belajar bahasa Inggris yang terarah dan relevan, siswa di sekitar area pariwisata dapat mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka dengan lebih efektif dan menghadapi tantangan global dengan lebih percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali murid yang tinggal di sekitar area pariwisata tersebut, diketahui bahwa anak-anak membutuhkan pembelajaran Bahasa Inggris lanjutan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Oleh sebab itu, melalui program pengabdian ini, tim pengabdian bersepakat untuk lebih banyak memberikan praktek langsung penggunaan Bahasa Inggris ke siswa. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu; 1) siswa yang tinggal di sekitar area pariwisata dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan para touris yang berkunjung ke area wisata, dan 2) adanya kesenambungan pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa-siswa yang sudah pernah belajar Bahasa Inggris di sekolahnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian ini yaitu: 1) Area pariwisata dan tempat tinggal mereka sering dikunjungi oleh tamu asing, dan 2) Diperlukan kesenambungan pembelajaran bagi siswa-siswa yang sudah mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris di sekolahnya. Dalam program pengabdian ini, ada dua solusi yang kami tawarkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu: 1) Menyiapkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris yang memadai untuk bisa berinteraksi maksimal dengan para pengunjung asing tersebut, dan 2) Mendampingi dan melatih kecakapan berbahasa dan mempraktekannya langsung pada tamu asing yang berkunjung ke area wisata tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pada bagian sebelumnya telah diuraikan beberapa permasalahan dan solusi yang ditawarkan terkait program pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa-siswa yang tinggal di Area Pariwisata Kencana *Beach Cottages*. Selanjutnya, terdapat tiga tahapan atau langkah yang dilakukan dalam mengimplementasikan solusiyang ditawarkan yaitu; 1) persiapan, 2) pelaksanaan kegiatan, dan 3) evaluasi. Tahapan tersebut dilakukan berdasarkan pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan

yang kemudian ditindaklanjuti dengan realisasi program. Adapun tenaga pendamping dalam kegiatan PKM ini yaitu dosen dari Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris Universitas Teknologi Sumbawa dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Agama Islam Sumbawa (STAIS).

Persiapan Kegiatan PKM

Tahap persiapan dilakukan pada awal kegiatan untuk memastikan segala sesuatu yang akan diterapkan selama proses pembelajaran. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan beberapa langkah kegiatan meliputi: Pertama, kegiatan PKM diawali dengan pendataan ulang siswa yang akan mengikuti pendampingan. Hal ini untuk memastikan jumlah siswa yang mengikuti bimbingan pembelajaran Bahasa Inggris sekaligus menyiapkan perizinan dan mengkomunikasikan dengan pimpinan Kencana *Beach Cottages* terkait pelaksanaan kegiatan PKM. Hasil pendataan tersebut menjadi salah satu acuan untuk menentukan teknik pelaksanaan program. Kedua, tim PKM menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran berupa dokumen, dorprise, camera, game, dan lain-lain yang digunakan dalam proses pengajaran. Dan ketiga, tempat kegiatan PKM dilakukan di Kencana *Beach Cottages* atas dasar persetujuan dari pimpinan Kencana *Beach Cottages*.

Implementasi Kegiatan PKM

Setelah proses persiapan yang teliti, tim PKM melanjutkan dengan tahap implementasi kegiatan. Tahap ini melibatkan beberapa langkah yang penting untuk kesuksesan program. Pertama-tama, mereka menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan, yang direncanakan berlangsung selama dua minggu dengan enam kali pertemuan. Langkah kedua adalah merancang media dan metode pembelajaran yang menarik untuk mendampingi siswa dalam proses belajar bahasa Inggris. Materi yang disampaikan masih berada pada kategori dasar, fokus pada pengembangan basic speaking dan basic vocabulary yang relevan dengan situasi komunikasi sehari-hari.

Langkah terakhir adalah mengatur metode pelatihan dan praktek, di mana setiap topik pembahasan diikuti dengan sesi praktik langsung dengan tamu asing. Siswa diharapkan dapat mempraktekkan penggunaan kosakata sederhana yang telah mereka pelajari sebelumnya. Fokus utama dalam proses pembelajaran adalah menciptakan pengalaman yang menarik bagi siswa agar mereka merasa tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan, sementara tamu asing juga merasa senang berkomunikasi dengan mereka dalam bahasa Inggris yang sederhana. Proses ini dirancang untuk menjaga keterlibatan siswa dari awal hingga akhir kegiatan.

Evaluasi Kegiatan PKM

Setelah melaksanakan program pendampingan Bahasa Inggris, tim PKM melanjutkan dengan melakukan evaluasi kegiatan. Tim PKM memilih topik daily conversation sebagai bahan evaluasi, di mana siswa diharapkan dapat mempraktekkan dengan tamu asing. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana kemampuan berbahasa Inggris siswa telah berkembang selama mengikuti program pendampingan, serta seberapa percaya diri mereka dalam berinteraksi dengan tamu asing menggunakan bahasa Inggris. Evaluasi dilakukan dengan mengukur penguasaan materi yang telah diajarkan selama program pendampingan dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM program pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa-siswa yang tinggal di Area Pariwisata Kencana *Beach Cottages* dilaksanakan pada tanggal 19 November sampai dengan 3 Desember 2023 di Kencana *Beach Cottages*. Tahap persiapan dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh tim PKM. Mulai dari pendataan ulang siswa

yang akan mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris hingga permohonan izin pelaksanaan kegiatan kepada pihak manajemen Kencana *Beach Cottages*, setiap langkah diatur dengan cermat. Dosen sebagai pendamping kegiatan juga bertanggung jawab langsung dalam mengurus izin pelaksanaan kegiatan PKM serta menentukan jadwal pelaksanaannya. Selain itu, dalam tahap persiapan ini, tim PKM juga membahas segala hal yang perlu dipersiapkan untuk kelancaran kegiatan, termasuk menyiapkan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, media pengajaran, dan peralatan permainan yang diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Dosen tidak hanya bertindak sebagai fasilitator dan pendamping, tetapi juga sebagai pengajar aktif di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Tim memiliki peran penting dalam mengarahkan mahasiswa tentang materi yang akan diajarkan, game-game yang akan diterapkan, bentuk kegiatan yang akan dilakukan, serta alat-alat yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan pengabdian dengan sukses. Dengan kerjasama yang baik antara tim PKM, tahap persiapan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif bagi semua peserta yang terlibat.

Implementasi Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kencana *Beach Cottages* pada tanggal 19 November sampai dengan 3 Desember 2023 dengan melibatkan 2 orang dosen, dan siswa-siswa yang tinggal di sekitar Area Pariwisata Kencana *Beach Cottages* dengan jumlah 15 siswa. Setelah melalui proses persiapan yang cermat, tim PKM melangkah ke tahap implementasi kegiatan. Kegiatan PKM dimulai dengan pengenalan dari tim pelaksana kepada Manajemen Kencana Beach Cottages. Setelah itu, tim memulai proses pembelajaran bersama siswa, kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok belajar yang dipandu oleh satu orang penagajar untuk setiap kelompok. Kegiatan pendampingan meliputi pengajaran kosa kata bahasa Inggris yang berkaitan dengan dasar-dasar komunikasi, yang kemudian dipraktekkan di depan kelas setelah pertemuan berakhir.

Pada pertemuan materi pertama, sebagian besar siswa masih tampak pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka terlihat canggung, namun keaktifan siswa mulai meningkat pada pertemuan materi kedua dan seterusnya hingga pertemuan terakhir. Berdasarkan hasil pantauan, salah satu hambatan utama yang membuat siswa kurang aktif adalah keterbatasan kosakata bahasa Inggris dan kemampuan menyusun kalimat sederhana. Tim pengajar melakukan berbagai perbaikan setelah evaluasi pertemuan pertama, termasuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberikan motivasi agar mereka tidak merasa malu atau takut melakukan kesalahan, mendekati siswa yang kurang aktif, serta memberikan penghargaan sebagai reward atas partisipasi mereka dalam pembelajaran. Selain itu, pemberian game juga memicu antusiasme siswa, terutama karena adanya hadiah-hadiah yang disiapkan oleh tim pelaksana kegiatan.

Di samping itu, tim teaching juga berhasil mengubah suasana belajar dengan memanfaatkan pantai dan teras hotel sebagai area pembelajaran. Lokasi yang berbeda memberikan semangat belajar tambahan bagi siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan serangkaian tindakan perbaikan dan pengaturan yang dilakukan oleh tim pengajar, kegiatan pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan bagi semua peserta. Langkah terakhir adalah mengatur metode pelatihan dan praktek, di mana setiap topik pembahasan diikuti dengan sesi praktik langsung bersama tamu asing. Siswa diharapkan dapat mengaplikasikan kosakata sederhana yang telah mereka pelajari sebelumnya dalam situasi nyata. Fokus utama dalam proses pembelajaran adalah menciptakan pengalaman yang menarik bagi siswa, sehingga mereka merasa tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan. Di sisi lain, tamu asing juga diharapkan merasa senang berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa Inggris yang sederhana. Proses ini

dirancang untuk menjaga keterlibatan siswa dari awal hingga akhir kegiatan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.



Gambar 1: Implementasi Kegiatan

Evaluasi Kegiatan PKM

Evaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam pendampingan belajar Bahasa Inggris untuk siswa yang tinggal di sekitar area pariwisata menjadi langkah penting dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas program tersebut. Dalam evaluasi ini, pertama-tama dilakukan pengukuran kemajuan akademis siswa dalam penguasaan Bahasa Inggris. Ujian kemampuan berbahasa, tugas tertulis, dan presentasi lisan menjadi indikator yang berguna untuk menilai pencapaian siswa setelah mengikuti program pendampingan. Selain itu, melalui wawancara atau survei, umpan balik langsung dari siswa terkait metode pengajaran, bahan ajar, dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari di sekitar area pariwisata dapat diperoleh.

Evaluasi juga perlu mempertimbangkan dampak sosial dan budaya dari kegiatan pendampingan. Peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dapat memberikan dampak positif dalam interaksi sosial siswa di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, melibatkan pemangku kepentingan lokal, seperti guru, orang tua siswa, dan masyarakat setempat, dalam evaluasi diperlukan untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang efek positif yang mungkin timbul dari program pendampingan ini. Evaluasi yang holistik dan berorientasi pada hasil dapat membantu mengidentifikasi keberhasilan program, mengevaluasi kebutuhan perbaikan, dan memberikan dasar untuk pengembangan program pendampingan Bahasa Inggris yang lebih efektif di masa depan.

Dalam implementasi kegiatan PKM ini, evaluasi dilakukan dengan meminta siswa mempraktekkan hasil belajar dari setiap materi dengan berkomunikasi langsung dengan tamu asing. Namun, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti memastikan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, motivasi dan implementasi metode pembelajaran yang menarik perlu ditingkatkan agar siswa semakin aktif dan percaya diri dalam belajar. Dengan perbaikan-perbaikan ini, program pendampingan Bahasa Inggris dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih positif bagi siswa di masa mendatang.



Gambar 2: Praktek Basic Communication

SIMPULAN

Pendampingan Belajar Bahasa Inggris untuk Siswa yang Tinggal di Sekitar Area Pariwisata memiliki implikasi yang signifikan bagi masa depan mereka. Hal yang perlu diperhatikan adalah konteks lokal. Materi pembelajaran sebaiknya terkait dengan situasi pariwisata, misalnya penggunaan bahasa Inggris dalam melayani wisatawan atau berkomunikasi di tempat-tempat wisata. Dengan memahami konteks lokal, siswa dapat lebih mudah mengaplikasikan keterampilan Bahasa Inggris mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Sumber daya lokal, seperti objek wisata, panduan lokal berbahasa Inggris, atau kegiatan terkait pariwisata, dapat menjadi bagian integral dari pendampingan belajar. Membawa siswa ke lokasi-lokasi penting atau melibatkannya dalam aktivitas yang terkait dengan pariwisata dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan praktis. Hal ini dapat membantu siswa untuk tidak hanya menguasai Bahasa Inggris secara teoritis, tetapi juga secara praktis dalam konteks sehari-hari.

SARAN

Penting untuk memperhatikan konteks lokal dalam penyusunan materi pembelajaran. Materi sebaiknya terkait dengan situasi pariwisata, seperti penggunaan bahasa Inggris dalam melayani wisatawan atau berkomunikasi di tempat-tempat wisata. Dengan memahami konteks lokal, siswa dapat lebih mudah mengaplikasikan keterampilan Bahasa Inggris mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekitar area pariwisata. Sumber daya lokal, seperti objek wisata, panduan lokal berbahasa Inggris, atau kegiatan terkait pariwisata, dapat menjadi bagian integral dari pendampingan belajar. Mengajak siswa untuk mengunjungi lokasi-lokasi penting atau melibatkannya dalam aktivitas terkait pariwisata dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan praktis. Membawa siswa ke lokasi wisata atau melibatkannya dalam kegiatan pariwisata tidak hanya akan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa Inggris, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan praktis. Hal ini membantu siswa untuk tidak hanya menguasai Bahasa Inggris secara teoritis, tetapi juga dalam konteks praktis sehari-hari di lingkungan pariwisata. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan pendampingan belajar Bahasa Inggris bagi siswa di sekitar area pariwisata dapat memberikan dampak yang lebih

signifikan bagi masa depan mereka, serta membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris secara lebih baik dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Manajemen Kencana *Beach Cottages* yang telah menerima kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat “Pendampingan Belajar Bahasa Inggris untuk Siswa di Sekitar Area Pariwisata Kencana *Beach Cottages*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Ima, H. (2023). Pendampingan dan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Masyarakat Sekitar Wisata Pantai Sine dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan di Era New Normal Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Tulungagung*, 3(1), 5-13.
- Matondang, E. M. (2005) Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music dan Movement (Gerak dan Lagu). *Jurnal Pendidikan Penabur*, no.5
- Neli Hastuti., & Evi Roviati. (2020). Pendampingan Belajar Pengenalan Bahasa Inggris menyenangkan dari Rumah di Masa Pandemi Covid 19. *Al Khidmat : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-9.
- Rao, P. S. (2019). The role of english as a global language. *Research Journal of English(RJOE)*, 4(1), 65–79.
- Slamet Wahyudi, Y. (2023). Pengenalan Bahasa Inggris Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Sukasari. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 77-82.
- Tarmini, W., Afriansyah, F. & Jannah, R. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi google classroom bagi guru SDN Lubang Buaya 13 Jakarta Timur. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 404–416.
- Umar, Ersya Anita Aulia., & Supriadin. (2023). Penyiapan Generasi Global Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa SD Negeri Empan. *Jurnal Madaniya*, 4(4), 1964–1970.
- Yamin. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 82-97.